

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran Iklim Kerja berdasarkan Suhu Udara di peroleh data bahwa SPBU yang memenuhi NAB hanya 1 SPBU yakni SPBU Agus Salim dengan jumlah 20 operator
2. Gambaran Iklim Kerja berdasarkan Kelembaban di peroleh data bahwa terdapat 4 SPBU yang memenuhi NAB yakni SPBU Tamalate dengan jumlah 14 operator. SPBU Andalas dengan jumlah 12 operator, SPBU Agus Salim dengan jumlah 20 operator dan SPBU Bundaran Kota (BK) dengan jumlah 9 operator
3. Gambaran Iklim Kerja berdasarkan Kecepatan Gerakan Udara di peroleh data bahwa yang memenuhi NAB hanya 1 SPBU yakni SPBU Talamate dengan jumlah 14 operator.
4. Dari sekian operator yang ada pada SPBU di Kota Gorontalo yang mengalami kelelahan kerja sebanyak 28 operator dan yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 40 operator
5. Hasil uji statistic menggunakan uji *Exact Fisher* diperoleh data hubungan iklim kerja dengan kelelahan kerja pada operator SPBU sebagai berikut :
 - 1) Ada hubungan iklim kerja berdasarkan suhu udara dengan kelelahan kerja operator SPBU di Kota Gorontalo dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$,

- 2) Ada hubungan iklim kerja berdasarkan kelembaban dengan kelelahan kerja pada operator SPBU di Kota Gorontalo dengan nilai p value = 0,000
- 3) Tidak ada hubungan Iklim Kerja berdasarkan kecepatan gerakan udara dengan kelelahan kerja pada operator SPBU di Kota Gorontalo dengan nilai p value = 0,765

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pada simpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut ini:

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk diadakannya penelitian selanjutnya.

2. Bagi peneliti.

Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan iklim kerja dengan kelelahan kerja pada operator SPBU di Kota Gorontalo

3. Bagi perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan agar dapat melakukan tindakan pencegahan dalam hal pengendalian terjadinya kelelahan kerja akibat iklim kerja yang di atas ambang batas

- a. Sebagai upaya untuk menghindari efek kelelahan secara kumulatif, tenaga kerja sebaiknya memastikan istirahat yang cukup.
- b. Sebaiknya pekerja menggunakan seragam atau baju yang dapat menyerap keringat, tipis dan tidak terlalu tebal sehingga pengeluaran panas tubuh dengan proses evaporasi keringat menjadi lebih efisien. Suhu udara di

Gorontalo memang pada kategori yang panas namun dengan adanya pohon yang ditanam oleh manajemen pada SPBU dapat menurunkan suhu panas.

- c. Sebaiknya perlu disediakan air minum yang cukup karena terdapat banyak pekerja yang mengalami haus pada saat sedang bekerja
- d. Menerapkan jam istirahat bagi operator dan penyediaan dispenser air minum

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk. “*Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Industri Keripik Melinjo di Desa Benda Indramayu*” .Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.1, No.3. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Wiralodra, <http://ejournal.unwir.ac.id/index.php>. Diakses tanggal 23 Agustus 2019
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. 2018. *Angka Kasus Kecelakaan Kerja*. BPJS Ketenagakerjaan
- Bustami, MS. 2011. *Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan dan Aksetabilitasnya*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Cahyono Tri.2017.*Penyehatan Udara*.Yogyakarta:Andi
- Chesnal, Handi. 2014. Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin dan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja pada Tenaga Kerja di Bagian Produksi PT. Putra Karangetang Popontolen Minahasa Selatan. Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php>. Diakses tanggal 20 Januari 2020
- Elyastuti, Ferbriana. 2011. *Hubungan Antara Iklim Kerja Dengan Tingkat Kelelahan Pada tenaga Kerja Bagian Fabrikasi Pabrik Gula Trankil Pati*. Sripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Ervita, ulva. 2018 *Faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan Soekarno Hatta Makassar tahun 2018*. Skripsi. UNHAS <https://www.scribd.com/doc/120777734/faktor-yang-berhubungan-dengan-kelelahan-kerja-bongkar-muat-di-pelabuhan-soekarno-hatta-makassar>. diakses : 25 Agustus 2019
- Harrianto, R. 2010. Buku Ajar Kesehatan Kerja. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Jesika & Meirina. 2017. *EFEK IKLIM KERJA PANAS PADA RESPON FISIOLOGIS TENAGA KERJA DI RUANG TERBATAS*. *The Indonesian journal safety and health*. Vol. 6 No 2 2017 : 207-215. Surabaya. Universitas Airlangga
- Lalu Muhamad Saleh.2018.*Mand Behind Scene Aviation Safety*. Yogyakarta: Deepublish
- Mulyadi & Nurwinda. “*Analisis Faktor Penyebab Kelelahan Pekerja Di Pt. Top Saba Mandiri Food Makassar*” Jurnal Sulolipu : Media komunikasi sivitas akademika dan masyarakat Vol. 18 No.1.2018.

- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nurul fajrin, dkk. 2014. *Faktor yang berhubungan dengan keluhan kesehatan akibat tekanan panas pada pekerja instalasi laundry rumah sakit di kota Makassar*. Jurnal kesehatan dan keselamatan kerja. Makassar. Universitas Hassanudin
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor. 261/MENKES/SK/11/1998 tentang Persyaratan *Kesehatan Lingkungan kerja*. <http://ditjenpp.kemendes.go.id/arsip/bn/2011/bn684-2019.pdf>. Diakses pada 10 agustus 2019
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/Menkes/SK/XI/2002 mengenai *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran Dan Industri*
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor PER.5/MEN/X/2018 tentang *Nilai Ambang Batas faktor fisika Iklim Kerja di Tempat Kerja*, [https://www.scribd.com/doc/72997827/PER-13-MEN-X-2018-NAB-Faktor-Fisika-dan kimia- di-tempat-kerja](https://www.scribd.com/doc/72997827/PER-13-MEN-X-2018-NAB-Faktor-Fisika-dan-kimia-di-tempat-kerja) diakses pada 22 Agustus 2019
- Peraturan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan*.
- Purwanto, dkk. 2010. *Perbedaan Tekanan Darah Pekerja Berdasarkan Iklim Kerja Di Pabrik Jenang Mubarak Kudus*. Semarang : FKM Universitas Muhammadiyah. (ONLINE) <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104>. Diakses tanggal 23 Agustus 2019
- Saputra Eka Raja. 2013. *Jurnal Sistem Monitoring Pengukuran Kecepatan Angin pada Alat Prototype Anemometer*. hal 2
- Sari, M. P. 2017. *Tekanan Panas dan Konsumsi Air Minum Saat Kerja Terhadap Dehidrasi*. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 1(1): 51–57
- Soediman, Suma'mur P.K. 2014. *Keselamatan Kerja Dalam Perspektif Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. Erlangga Medical Series.
- Sucipto, C.D. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Tangerang: Gosyen Publising.
- Suma'mur P.K., 2013. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. CV Sagung Seto. Jakarta.

Tarwaka. 2015. *Ergonomi Industri Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja* Edisi II. Surakarta: Harapan Press.

Wahyu, dkk. 2017 *Analisis hubungan beban kerja fisik, masa kerja, usia, dan jenis kelamin terhadap tingkat kelelahan kerja pada pekerja bagian pembuatan kulit lumpia di kelurahan kranggan kecamatan semarang tengah*. Jurnal Kesehatan Masyarakat [e-Journal]. Vol. 5 No. 5 Oktober 2017 : 2356-3345. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>. Diakses tanggal 22 Agustus 2019

Yuli & Noeroel. 2017. *Iklim kerja dan status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja di ballast tank bagian reparasi kapal PT. X SURABAYA*. Jurnal Manajemen Kesehatan. Vol. 3 No. 1 Oktober 2017 : 99-114